

Risiko Umum : Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

Periode : 31 Desember 2020

		31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-20
		<i>Rp. Juta</i>				
No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	2,778,766	2,719,813	2,580,164	2,548,411	2,563,575
2	Modal Inti (Tier 1)	2,778,766	2,719,813	2,580,164	2,548,411	2,563,575
3	Total Modal	2,965,263	2,898,025	2,748,457	2,695,584	2,700,336
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	17,076,274	16,420,120	15,622,869	14,006,603	12,417,247
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	16.27%	16.56%	16.52%	18.19%	20.65%
6	Rasio Tier 1 (%)	16.27%	16.56%	16.52%	18.19%	20.65%
7	Rasio Total Modal (%)	17.36%	17.65%	17.59%	19.25%	21.75%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	-	-	-	-	-
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	35,006,047	32,569,297	30,690,232	28,419,286	-
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	7.95%	8.35%	8.41%	8.62%	0.00%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	7.95%	8.35%	8.41%	8.62%	0.00%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	8.20%	8.61%	8.91%	9.03%	0.00%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	8.20%	8.61%	8.91%	9.03%	0.00%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	-	-	-	-	-
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	-	-	-	-	-
17	LCR (%)	-	-	-	-	-
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	-	-	-	-	-
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	-	-	-	-	-
20	NSFR (%)	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif						
Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) untuk posisi 31 Desember 2020 masih berada diatas batas minimal regulator yaitu sebesar 7,95%. Sedangkan dilihat dari sisi Total modal Bank Mandiri Taspen sampai dengan akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp2.965 miliar, atau meningkat 9,81% dari tahun 2019 yang disebabkan adanya pertumbuhan faktor penambah modal.						

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian
 Periode : 31 Desember 2020

	Laporan Individu						
	a	b	c	e		f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	75,974	75,974	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	5,759,543	5,759,543	-	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	27,244	27,244	-	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga Yang Dimiliki	2,204,956	2,204,956	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,050,855	1,050,855	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Yang Diberikan	25,662,416	25,662,416	14,344,515	-	-	-	-
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan svriah	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan Lainnya	267,915	267,915	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-	-	-	-	-	-
a. Surat berharga Yang Dimiliki	(1)	(1)	-	-	-	-	-
b. Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Svriah	(510,819)	(510,819)	-	-	-	-	-
c. Lainnya	(936)	(936)	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	91,350	91,350	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(32,249)	(32,249)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris*)	820,571	820,571	434,194.88	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(386,376)	(386,376)	-	-	-	-	-
Aset non produktif	-	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai	233	233	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	5,893	5,893	6,232.35	-	-	-	-
c. Rekening tunda	341	341	-	-	-	-	-
d. Aset antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	62,856	62,856	124,269.45	-	-	-	-
Total Aset	35,099,766	35,099,766	14,909,212	-	-	-	-
Kewajiban							
Giro	103,838	103,838	-	-	-	-	-
Tabungan	4,742,002	4,742,002	-	-	-	-	-
Deposito	22,735,448	22,735,448	-	-	-	-	-
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Kepada bank lain	14,722	14,722	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	1,494,822	1,494,822	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	1,600,000	1,600,000	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	938,435	938,435	-	-	-	-	-
Keperentingan Minoritas (Minority Interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	31,629,267	31,629,267	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif							
Pada kerangka risiko kredit dilihat dari potensi risiko yang dapat terjadi dikemudian hari jika terjadi default, sedangkan surat berharga pada risiko pasar dilihat dari surat berharga trading yang dihitung berdasarkan risiko suku bunga dan risiko spesifik. sampai dengan Desember 2020 Bank belum memiliki exposure risiko pasar dikarenakan belum terdapat surat berharga kategori trading book							

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

KOMPONEN MODAL		Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020		Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2019	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
A	Modal Inti (tier 1)				
	1. Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	2,778,766		2,563,575	
	1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	751,307		751,307	
	1.2 Cadangan Tambahan Modal	2,141,384		1,865,818	
	1.2.1 Faktor Penambah	2,143,122		1,935,154	
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	39,988		6,083	
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-		-	
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	39,988		6,083	
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-		-	
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	2,103,134		1,929,071	
	1.2.1.2.1 Agio	920,039		920,039	
	1.2.1.2.2 Cadangan Umum	50,000		145,000	
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	703,935		407,823	
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	429,160		456,208	
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-		-	
	1.2.1.2.6 Lainnya	-		-	
	1.2.2 Faktor Pengurang	(1,738)		(69,336)	
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-		-	
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-		-	
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	(1,738)		(69,336)	
	1.2.2.2.1 Disagio	-		-	
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-		-	
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-		-	
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-		(68,363)	
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-		-	
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib di bentuk	(1,738)		(973)	
	1.2.2.2.7 Lainnya	-		-	
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-		-	
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(113,925)		(53,550)	
	1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	(54,824)		(14,182)	
	1.4.2 <i>Goodwill</i>	-		-	
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	(59,101)		(39,369)	
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-		-	
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		-	
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-		-	
	1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-		-	
	1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> pada bank lain	-		-	
	1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-		-	
	2. Modal Inti Tambahan/ <i>Additional Tier 1 (AT-1)</i>	-		-	
	2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-		-	
	2.2 Agio / disagio	-		-	
	2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-		-	
	2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> pada bank lain	-		-	
	2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-		-	
	B Modal Pelengkap (Tier 2)	186,497		136,761	
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i>	-		-	
	2. Agio / disagio	-		-	
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit)	186,497		136,761	
	4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-		-	
	4.1 <i>Sinking Fund</i>	-		-	
	4.2 Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada bank lain	-		-	
	4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-		-	
	Total Modal	2,965,263		2,700,336	
	ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO				
	ATMR RISIKO KREDIT	14,843,467		10,916,937	
	ATMR RISIKO PASAR	-		-	
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	2,232,808		1,476,383	
	TOTAL ATMR	17,076,274		12,393,320	
	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9.99		9.99	
	RASIO KPMM				
	Rasio CET 1 (%)	16.27		19.54	
	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	16.27		19.54	
	Rasio <i>Tier 2</i> (%)	1.09		1.10	
	Rasio KPMM (%)	17.36		20.64	
	CET 1 UNTUK BUFFER (%)				
	PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)				
	<i>Capital Conservation Buffer</i> (%)	-		-	
	<i>Countercyclical Buffer</i> (%)	-		-	
	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i> (%)	-		-	

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						31 Desember 2019						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Total	Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	7,953,975	-	-	-	-	-	-	4,426,566
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	68,935	-	-	-	-	-	-	27,600
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	393	2,395	713	26,677	443	30,629	-	578	153	46,175	-	-	46,906
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	688	1,895	-	2,583	-	-	897	2,819	-	-	3,716
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	6,275,807	6,510,536	4,888,584	3,043,871	4,014,929	24,733,726	4,888,550	5,219,384	3,976,731	2,583,119	2,690,788	-	19,358,568
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	54,401	27,951	408,496	89	490,937	7,422	15,958	54,042	636,185	386	-	713,993
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	1,168	3,495	86,434	-	91,098	-	1,513	-	132,899	-	-	134,412
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6,146	7,987	5,520	4,433	3,834	27,911	140	467	2,214	20,983	-	-	23,807
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	638,593	-	-	-	-	-	-	610,129
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	6,282,346	6,576,487	4,926,951	3,571,806	4,019,295	34,038,387	4,896,113	5,237,899	4,034,036	3,422,180	2,691,174	-	25,345,696

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						31 Desember 2019						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	<5 thn	Non-Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	<5 thn	Non-Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,953,975	-	-	-	-	7,953,975	4,426,566	-	-	-	-	-	4,426,566
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multitila	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	68,935	-	-	-	-	68,935	27,600	-	-	-	-	-	27,600
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	333	4,146	26,141	-	30,620	-	889	7,909	40,968	-	-	49,766
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	904	1,681	-	2,586	-	195	1,648	1,872	-	-	3,716
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	2,062	101,148	397,745	24,232,772	-	24,733,726	132	81,586	342,730	18,934,122	-	-	19,358,571
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	64,158	102,341	78,658	245,779	-	490,937	91,277	28,604	177,156	416,957	-	-	713,993
9	Tagihan Kepada Korporasi	70,021	3,130	-	17,946	-	91,098	91,863	8,017	736	33,796	-	-	134,412
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	314	79	1,609	25,917	-	27,920	4,717	991	5,945	9,291	-	-	20,944
11	Aset Lainnya	638,593	-	-	-	-	638,593	610,129	-	-	-	-	-	610,129
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	8,798,057	207,032	483,063	24,550,238	-	34,038,390	5,252,283	120,282	536,124	19,437,005	-	-	25,345,696

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor	Tagihan Kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun properti komersil	Kredit pegawai/Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah jatuh tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2020												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	103	3,383,681	13,778	-	2,312	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	15,021	1,174	-	1	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	191	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	1,665	15,315	6,231	126	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	440	1,948	1,060	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	1,015	7,155,931	282,442	67,660	7,093	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	3,702,316	23,716	880	2,566	-	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	127	618	2,364	11	29	-	-
10	Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	25	880,794	2,634	3,920	778	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	2,360	505	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	688	3,681	56,991	-	361	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	625	4,435,717	36,692	5,024	7,029	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	566,557	1,738	-	366	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	-	-	-	-	30,620	-	4,584,945	51,449	6,312	7,259	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	30,620	2,586	24,733,726	490,937	91,098	27,920	-	-
	31 Desember 2019												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	126	2,143,968	15,804	-	716	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	4,307	1,654	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	210	1,235	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	1	1,617	16,283	3,243	199	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	677	3,806	1,173	36	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	1,481	5,240,688	355,706	97,914	10,847	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	2,047,999	29,958	3,447	65	-	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	159	1,135	4,282	4,522	62	-	-
10	Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	33	336,621	3,024	681	2,138	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	2,927	984	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	897	3,515	81,829	-	2,149	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	1,019	5,533,661	74,225	12,761	1,862	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	395,895	2,740	-	5	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	-	-	-	-	49,766	-	3,645,351	122,463	10,672	2,865	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	46,906	3,716	19,358,568	713,993	134,412	23,807	-	-

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No	Keterangan	31 Desember 2020						31 Desember 2019						
		Wilayah						Wilayah						
		Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Total	Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan	6,282,346	6,576,487	4,926,951	3,571,806	4,019,295	25,376,885	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	48,798	84,331	43,346	58,036	27,348	261,859	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	42,652	76,344	37,826	53,603	23,514	233,939	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	6,146	7,987	5,520	4,433	3,834	27,920	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - Stage 1	15,864	33,524	18,839	193,386	10,607	272,220	-	-	-	-	-	-	-
4	CKPN - Stage 2	6,305	13,283	5,226	37,281	2,987	65,081	-	-	-	-	-	-	-
5	CKPN - Stage 3	28,876	58,728	26,521	45,163	14,230	173,518	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku	18,249	23,461	26,067	51,122	4,661	123,560	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan Nilai		CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Sudah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2020								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	3,399,874	17,122	2,312	13,039	2,985	11,734	5,751
2	Perikanan	16,195	16	1	401	30	262	-
3	Pertambangan dan Penggalian	191	-	-	207	-	-	-
4	Industri Pengolahan	23,337	1,705	126	6,313	729	811	1,879
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	3,447	67	-	520	154	-	137
7	Perdagangan Besar dan Eceran	7,514,142	71,811	7,093	126,270	28,793	49,171	47,122
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,729,478	26,426	2,566	27,622	7,153	12,197	463
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	3,148	359	29	5,817	364	205	136
10	Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	888,151	3,437	778	5,409	552	4,454	716
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	2,865	-	-	745	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61,722	2,103	361	14,209	791	1,744	186
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	4,485,088	43,557	7,029	26,225	7,610	42,601	45,612
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	568,661	3,756	366	1,937	513	1,747	1,146
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	4,680,584	63,580	7,259	43,506	15,406	48,593	20,413
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Total		25,376,885	233,939	27,920	272,220	65,081	173,518	123,560
31 Desember 2019								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	2,160,614	7,664	716	-	-	-	51
2	Perikanan	5,961	141	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1,445	533	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	21,343	3,410	199	-	-	-	1,500
5	Listrik, Gas, dan Air	-	0	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5,692	52	36	-	-	-	0
7	Perdagangan Besar dan Eceran	5,706,636	80,447	10,847	-	-	-	15,660
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,081,468	9,859	65	-	-	-	246
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	10,160	258	62	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan	-	0	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	342,498	1,596	2,138	-	-	-	3,552
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	0	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	3,911	0	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	88,390	3,697	2,149	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	5,623,527	46,765	1,862	-	-	-	11,941
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	398,640	1,172	5	-	-	-	14
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	0	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	3,831,117	177,974	2,865	-	-	-	136
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Total		20,281,401	333,568	20,944	-	-	-	33,100

Tabel 3.3.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

No	Keterangan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3	CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	272,220	65,081	173,518	-	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN	272,220	65,081	173,518	-	-	-

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

30 September 2020															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PTICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3				
PT Pemeringkat Elek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d id AA-	idA+ s.d id A-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.353.975
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	68.935	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	68.935
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.629
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.583
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.733.726
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	480.937
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91.088
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.911
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	638.593
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	68.935	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34.038.387

30 September 2019															
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PTICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3				
PT Pemeringkat Elek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d id AA-	idA+ s.d id A-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.426.566
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	27.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.600
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46.906
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.716
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19.358.568
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	713.993
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	134.412
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23.807
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	610.129
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	27.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.345.696

Tabel 5.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- 10)+(11)+(12)+(13)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,953,975	-	-	-	-	7,953,975	4,426,566	-	-	-	-	4,426,566
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	68,935	-	-	-	-	68,935	27,600	-	-	-	-	27,600
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30,629	-	-	-	-	30,629	46,906	-	-	-	-	46,906
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2,583	-	-	-	-	2,583	3,716	-	-	-	-	3,716
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	24,733,726	-	-	-	-	24,733,726	19,358,568	-	-	-	-	19,358,568
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	490,937	1,002	-	-	-	489,935	713,993	7,486	-	-	-	706,507
9	Tagihan Kepada Korporasi	91,098	3,485	-	-	-	87,613	134,412	2,687	-	-	-	131,725
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Aset Lainnya	666,504	-	-	-	-	666,504	633,935	-	-	-	-	633,935
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	34,038,387	4,487	-	-	-	34,033,900	25,345,696	10,173	-	-	-	25,335,522
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	<i>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	34,038,387	4,487	-	-	-	34,033,900	25,345,696	10,173	-	-	-	25,335,522

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standard - Bank Secara Individu

Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	7,953,975	-	-	4,426,566	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	7,953,975	-	-	4,426,566	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	68,935	13,787	13,787	27,600	5,520	5,520
a.	Tagihan Jangka Pendek	68,935	13,787	13,787	27,600	5,520	5,520
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30,629	6,642	6,642	46,906	10,137	10,137
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,583	2,583	2,583	3,716	3,716	3,716
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	24,733,726	13,824,568	13,824,568	19,358,568	9,679,284	9,679,284
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	490,937	368,203	367,451	713,993	535,495	529,880
9.	Tagihan Kepada Korporasi	91,098	91,098	87,613	134,412	134,412	131,725
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	27,911	41,871	41,871	23,807	34,278	34,278
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	(8)	(8)	(8)	2,864	2,864	2,864
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	27,920	41,880	41,880	20,942	31,413	31,413
11.	Aset Lainnya	638,593	-	564,697	610,129	-	532,578
a.	Uang Tunai, Emas dan Commemorative Coin	75,974	-	-	80,011	-	-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
1)	penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
2)	penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
3)	penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris Neto	434,195	-	434,195	372,368	-	372,368
d.	Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	4,155	-	6,232	4,920	-	7,380
e.	Antar Kantor Neto	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya	124,269	-	124,269	152,830	-	152,830
TOTAL		34,038,387	14,348,752	14,909,212	25,345,696	10,402,842	10,927,118

6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

a. Transaksi Derivatif Over The Counter (OTC)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-
3.	Lainnya	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

b. Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

c. Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	30 September 2020			30 September 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1,050,855	-	-	1,591,515	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		1,050,855	-	-	1,591,515	-	-

6.1.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

6.1.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. <i>First Loss Facility</i>	-	-	-	-
	b. <i>Second Loss Facility</i>	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	10,524	-	13,747
	a. Senior Tranche	-	10,524	-	13,747
	b. Junior Tranche	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOTAL		-	10,524	-	13,747

6.1.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Eksposur	-	-	-	-

6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	14,919,736	(A)	10,940,865
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)	-	(B)	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,190,901	178,625	2,232,808	686,349	118,111	1,476,383
	Total	1,190,901	178,625	2,232,808	686,349	118,111	1,476,383

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Periode : 31 Desember 2020

		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	-	-		1.4	-	-
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Periode : 31 Desember 2020

		a	b
	Indonesia	Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	-	-
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Periode : 31 Desember 2020

Rp. Juta

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	1,050,855	-	-	-	-	-	-	-	1,050,855
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,050,855	-	1,050,855						

Analisis Kualitatif

Bank hanya memiliki eksposur pada Pemerintah dan Bank central

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Periode : 31 Desember 2020

	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Periode : 31 Desember 2020

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Periode : 31 Desember 2020

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

**Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya
Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)
Periode : 31 Desember 2020**

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)			Capital charge after cap				
Indonesia		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250 % Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termas uk IAA)	IRB SFA	SA/SS FA	1250%	IRB RBA (termas uk IAA)	IRB SFA	SA/SS FA	1250%	IRB RBA (termas uk IAA)	IRB SFA	SA/SS FA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		
Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut																		

**Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya
Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)
Periode : 31 Desember 2020**

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)			Capital charge after cap				
Indonesia		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250 % Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termas uk IAA)	IRB SFA	SA/SS FA	1250%	IRB RBA (termas uk IAA)	IRB SFA	SA/SS FA	1250%	IRB RBA (termas uk IAA)	IRB SFA	SA/SS FA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		
Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut																		

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO *LEVERAGE*

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2020

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	35,570,517
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) dimaksud telah dikurangi dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode pakuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	1,386
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(565,856)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio <i>Leverage</i>.	35,006,047

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2020

(Dalam juta rupiah)

KETERANGAN	PERIODE		
	T	T-1	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	34,519,662	32,025,511
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	Cadangan Kerugian Penuruna Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(496,249)	(385,717)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(69,608)	(49,564)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	33,953,806	31,590,230
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	-	-
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)).	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif.	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	-	-
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Gross SFT.	1,050,855	977,715
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas).	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT.	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17).	1,050,855	977,715
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	13,859	13,526
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN).	(12,473)	(12,174)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	-	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21).	1,386	1,561
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1).	2,783,197	2,719,813
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18 dan 22).	35,006,047	32,569,506
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Leverage	7.95%	8.35%
26	Nilai Minimum Rasio Leverage	3.00%	3.00%
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia - 46 - Keterangan Periode T T-1 dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
Analisis Kualitatif			
Bank memiliki tingkat Rasio Pengungkit yang sangat memadai			

Komposisi Permodalan

Bank : Bank Mandiri Taspen

Tanggal : 31 Desember 2020 (Audited)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>		Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	-
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	703,935
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,188,757
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	<i>CET1 sebelum regulatory adjustment</i>	2,892,692
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	<i>Goodwill</i>	-
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	-59,101
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in</i>	Keuntungan penjualan aset dalam	-
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit</i>	Peningkatan/ penurunan nilai wajar	-

15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	-
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	-
17	<i>Reciprocal cross holdings in common equity</i>	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-
18	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
19	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	-
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	signifikan pada saham biasa financials	-
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	<i>mortgage servicing rights</i>	-
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
26a		Selisih PPKA dan CKPN	-
26b		PPKA atas aset non produktif	(1,738)
26c		Aset Pajak Tangguhan	-54,824
26d		Penyertaan	-

26e		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-
26f		Eksposur sekuritisasi	-
26g		Lainnya	-
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	-
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	2,778,766
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan	-
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan	-
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-
38	<i>Reciprocal crossholdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-

39	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
40	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-
41	<i>National specific regulatory adjustment</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
41a		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-
42	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	2,778,766
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	-
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-

50	<i>Provisions</i>	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	186,497
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	186,497
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-
53	<i>Reciprocal crossholdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-
54	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-
55	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
56a		<i>Sinking fund</i>	-
56b		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	186,497

59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	2,965,263
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	17,076,274
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	16.27%
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	16.27%
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	17.36%
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0.00%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%
66	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%
67	<i>of which: G-SIB buffer requirement</i>	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	
	National minimal (if different from Basel 3)	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-

70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	<i>Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities</i>	Investasi nonsignifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratingsbased approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	

80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	-
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	-
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	-
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
Analisis Kualitatif			
Per Posisi 31 Desember 2020, Total Modal Bank adalah sebesar Rp 2.9 T yang terdiri dari Modal Inti (Tier 1) sebesar Rp 2.7 T dan Modal Pelengkap (Tier2) sebesar Rp 186 M. Untuk Total ATMR adalah sebesar Rp 17 T.			

REKONSILIASI PERMODALAN

Bank : Bank Mandiri Taspen
 Tanggal : 31 Desember 2020 (Audited)

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Laporan Publikasi posisi keuangan (Individu)
		Posisi Tgl. Laporan
ASET		
1.	Kas	75,974
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	5,759,543
3.	Penempatan pada bank lain	27,244
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	2,204,956
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	1,050,855
8.	Tagihan akseptasi	-
9.	Kredit yang diberikan	25,662,416
10.	Piutang Pembiayaan Konsumen	-
11.	Pembiayaan syariah 1)	-
12.	Penyertaan modal	-
13.	Aset keuangan lainnya	267,915
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(1)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(510,819)
	c. Lainnya	(936)
15.	Aset tidak berwujud	91,350
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(32,249)
16.	Aset tetap dan inventaris	820,571
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(386,376)
17.	Aset non produktif	
	a. Properti terbengkalai	233
	b. Agunan yang diambil alih	5,893
	c. Rekening tunda	341
	d. Aset antar kantor 2)	-
18.	Sewa Pembiayaan	62,856
19.	Aset lainnya	-
	TOTAL ASET	35,099,766
LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS	
1	Giro	103,838
2	Tabungan	4,742,002
3	Deposito	22,735,448
4	Uang Elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	14,722
7	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli	-
9	Liabilitas akseptasi	-

10	Surat berharga yang diterbitkan	1,494,822
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1,600,000
12	Setoran jaminan	-
13	Liabilitas antar kantor 2)	-
	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-
14	Liabilitas lainnya	938,435
15	Keperentingan minoritas (minority interest)	-
	TOTAL LIABILITAS	31,629,267
	EKUITAS	
16	Modal disetor	
	a. Modal dasar	751,703
	b. Modal yang belum disetor -/-	(395)
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	
	a. Agio	920,039
	b. Disagio -/-	-
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	497,465
	e. Lainnya	-
18	Penghasilan komprehensif lainnya	
	a. Keuntungan	39,988
	b. Kerugian -/-	(21,396)
19	Cadangan	
	a. Cadangan umum	50,000
	b. Cadangan tujuan	100,000
20	Laba/rugi	
	a. Tahun-tahun lalu	840,797
	b. Tahun berjalan 3)	429,160
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(136,862)
	TOTAL EKUITAS	3,470,499
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	35,099,766

Analisis Kualitatif

Per Posisi 31 Desember 2020, Total Aset Bank adalah sebesar Rp 35 T dengan Total Liabilitas sebesar Rp 31.6 T dan Total Ekuitas sebesar Rp 3.4 T. Secara Permodalan Bank sangat Kuat untuk menopang aktivitas bisnis dan operasional Bank. Total aset tahun 2020 meningkat 30.24% atau sebesar Rp8.148 miliar dibandingkan dengan tahun 2019. Peningkatan khususnya dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit sebesar 26.31% atau sebesar 5.364 miliar. Dari sisi Liabilitas terdapat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 38.85% atau sebesar 7.716 miliar khususnya dari instrumen Deposito.

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible

		a	
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa,ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	Tidak Eligible	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	2,965,263	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	Subsequent call option	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).
Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif-
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (trigger point) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh;(ii)kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.

26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant
Analisis Kualitatif			
<p>Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), struktur permodalan Bank Mandiri I aspen terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2).</p> <p>Modal Inti (Tier 1) Modal Inti (Tier 1) Bank terdiri dari Modal Inti Utama (Common Equity Tier/CET 1) dan Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1). Modal inti utama mencakup modal disetor, cadangan tambahan modal (disclosure reserve), dan faktor pengurang modal inti utama. Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya) dan faktor pengurang (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya). Modal inti (tier 1) posisi 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 2.779 Miliar.</p> <p>Modal Pelengkap (Tier 2) Modal Pelengkap (Tier 2) Bank meliputi Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari ATMR risiko kredit). Modal pelengkap (Tier 2) posisi 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 186 Miliar.</p> <p>Kecukupan Permodalan Bank telah melakukan pengelolaan modal sesuai dengan regulasi OJK (Basel II dan Basel III) dalam rangka memastikan bahwa Bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk mengatasi risiko-risiko utama pada kegiatan perbankan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional, dengan tetap memberikan return bagi stakeholder. Untuk perhitungan kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (Standardized Approach). Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (Basic Indicator Approach). Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Rasio/CAR) sebesar 17.36% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga memadai untuk mendukung rencana bisnis Bank yang diimbangi dengan upaya dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi. Selain perhitungan tersebut, Bank juga memperhitungkan kecukupan permodalan dengan mengacu kepada Pilar 2 Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Sesuai dengan peringkat profil risiko, Bank berada pada peringkat 2 (Low to Moderate), maka perhitungan ICAAP Bank adalah 9%- 10% atau sesuai dengan ketentuan regulator.</p>			

MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Mandiri Taspen (Bank) memandang bahwa penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penerapan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bagian dari prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi aktivitas usaha dalam upaya merespons dinamika eksternal dan internal perbankan yang berkembang pesat, mempertahankan tingkat kesehatan dan integritas bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

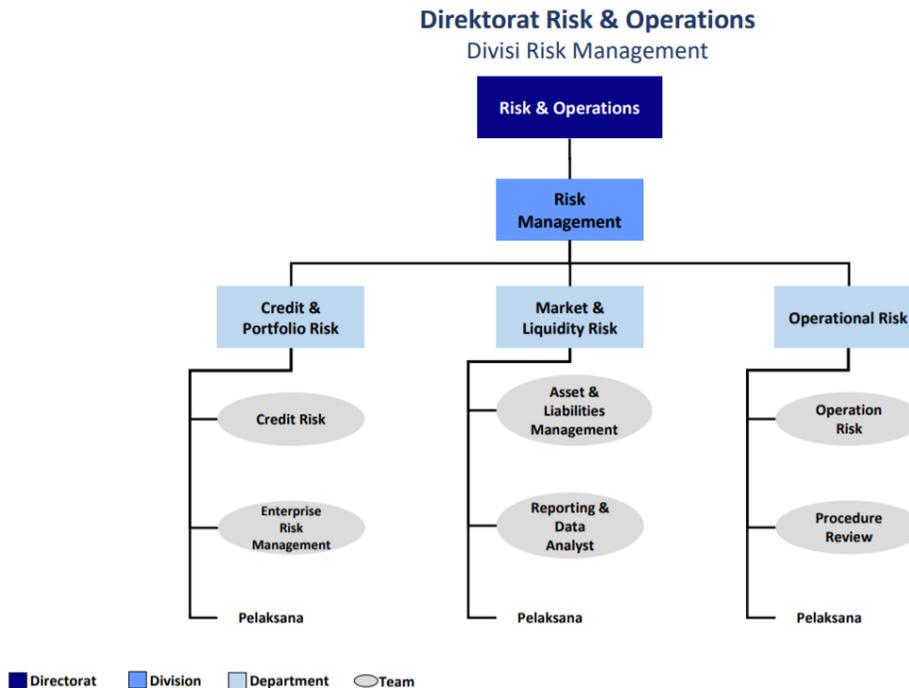
Kerangka manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank mencakup strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta metodologi manajemen risiko. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan disampaikan secara tepat

Kebijakan Manajemen Risiko

Seiring dengan perubahan organisasi dan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat, Bank Mandiri Taspen senantiasa melakukan penyempurnaan atas pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional dengan penerapan proses manajemen risiko sesuai kebijakan yang sudah ada.

Dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh, Bank Mandiri Taspen memiliki 3 (tiga) unit kerja yang terkait dengan fungsi manajemen risiko, yakni Risk Management yang melakukan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Bank, Risk Approval sebagai *Risk Taking Unit* yang berfungsi sebagai partner unit bisnis dalam proses pemberian kredit (*four-eyes principle system*) dan 3) Risk Business Control yang berfungsi menjalankan internal control sebagai mitigasi risiko operasional di seluruh unit kerja kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Mantap.

Penyempurnaan kebijakan manajemen risiko antara lain dilakukan dengan perubahan struktur organisasi *Risk Management*, dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Sesuai dengan pembaharuan struktur organisasi maka saat ini Divisi Risk Management memiliki 3 (tiga) Departemen yang fokus pada tugas dan tanggungjawab masing-masing, yaitu terdiri dari Departemen Credit & Portfolio Risk, Departemen Market & Liquidity Risk, serta Departemen Operasional Risk. Selain itu dalam struktur organisasi juga menambahkan fungsi *Procedure Review* yaitu tim yang berperan aktif sebagai *reviewer* atas ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Mandiri Taspen.

Dalam rangka memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank Mandiri Taspen menyusun Laporan Profil Risiko yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, reputasi dan kepatuhan). Dalam penyusunannya melibatkan seluruh unit kerja yang tugas dan tanggungjawabnya telah diatur dalam Surat Keputusan *Division in Charge* Penyusunan Profil Risiko/RBBR. Penetapan penilaian risiko mengacu kepada *rule rating* yang telah ditetapkan, adapun metode yang digunakan dalam penyusunan *rule rating* RBBR menggunakan analisa data *historical* dan *peers* (perusahaan pesaing), maupun *expert judgement* yang diyakini memberikan hasil perhitungan yang lebih detail. Disamping itu

bank memiliki *risk tools* dalam rangka pengelolaan risiko antara lain implementasi *model scoring* pada LOS Mikro, penyusunan *Portofolio Guideline*, penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS), pengembangan Mantap Operational Risk Integrated System (MORIS), pengadaan *Treasury System*, *Asset & Liabilities Management System* serta RACER system yang dikelola oleh Unit Risk Management bekerjasama dengan Bank Mandiri dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.

Penerapan Manajemen Risiko

a. Faktor-faktor Risiko (*Risk Factors*)

Selaras dengan perkembangan jenis, cakupan dan pertumbuhan bisnis yang semakin pesat maka akan berdampak pula pada semakin kompleksnya risiko kegiatan bank.

Untuk menjawab tantangan tersebut maka diperlukan penerapan manajemen risiko yang dapat dilaksanakan di setiap aktivitas bank, sehingga dalam perkembangan bisnis bank tersebut diharapkan portofolio Bank Mandiri Taspen dapat tumbuh dengan *prudent*. Implementasi manajemen risiko di Bank Mandiri Taspen antara lain berupa penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia secara periodik dengan tetap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Selain itu, proses manajemen risiko secara aktif dilakukan oleh manajemen bank melalui *Asset & Liability Committee*, *Risk Management Committee* dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali, Bank Mandiri Taspen memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang secara struktural berada dibawah Direktorat Risk & Operation dan sekaligus menjadi anggota tanpa hak suara (*non voting member*) pada Komite ALCO. Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, unit manajemen risiko dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

- 1) *Risk Management* yang menyusun rambu-rambu operasional dan bisnis bank dan operasional risk yang terkait dengan operasional.
- 2) *Risk Approval & Collection* yang berfungsi sebagai *partner* dari unit bisnis dalam *system four-eyes principle*.
- 3) *Risk Business Control* yang berfungsi menjalankan internal control sebagai mitigasi risiko operasional di seluruh unit kerja kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Mantap.

Untuk memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkesinambungan, Bank Mandiri Taspen menyusun profil risiko setiap 3 (tiga) bulan atau triwulan dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) setiap 6 (enam) bulan atau semesteran yang dilaporkan kepada Bank Regulator.

Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, reputasi dan kepatuhan). Selain profil risiko, bank melakukan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan dengan mengacu kepada parameter yang tercantum dalam POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Melihat perkembangan model bisnis Bank Mandiri Taspen, pada saat ini yang menjadi fokus dan prioritas risiko bank adalah terkait dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Berikut penjelasan mengenai manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

- 1) Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit tidak terlepas dengan aktivitas pengelolaan risiko yang terdiri dari proses; identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Pengelolaan risiko kredit bank terutama diarahkan untuk

meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau *Non Performing Loan* (NPL).

Untuk mendukung hal tersebut dan dalam rangka meminimalisir risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit. Secara garis besar pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Transaksional

Pada tingkat transaksional diterapkan salah satunya pada saat pelaksanaan proses kredit, yaitu implementasi *four-eyes principle*. Pengertian dari penerapan prinsip tersebut adalah bahwa setiap proses pengambilan keputusan kredit melibatkan *business unit* dan *risk management unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif, pada tahapan ini *business unit* dan *risk management unit* melakukan proses identifikasi risiko kredit untuk setiap *account* yang dikelola. Bank secara periodik melakukan review terhadap ketentuan kredit & produk, menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) dan melakukan analisis risiko dari seluruh produk Bank.

Mekanisme pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (*Credit Committee*) oleh pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari *business unit* dan *risk management* yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas.

Sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, pemegang kewenangan dan pemutus kredit menggunakan format analisa, yaitu Nota Analisa Kredit sebagai alat analisa keuangan. Selain itu bank juga menggunakan tools *Loan Origination System* (LOS) untuk melakukan akuisisi kredit segmen mikro dan pensiunan.

Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi SDM para pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, maka bank dari sisi *people development* melakukan *assesment & training* terutama untuk *man power* di *business unit*, *assesment* terhadap pemutus kredit (Pensiun, Retail & Mikro) dimana setiap pemilik limit kewenangan (pemutus kredit) harus melalui serangkaian proses yang telah dirancang oleh *business unit* dan *risk management unit* untuk memperoleh kewenangan memutus kredit. Proses tersebut dimulai dengan uji kompetensi dan *interview*. Selanjutnya melakukan review terhadap pemutus kredit dimana setiap pemutus kredit secara periodik akan direview untuk mengetahui kualitas debitur yang sudah diberikan kredit. Hasil review tersebut juga akan menjadi dasar kenaikan limit kewenangan maupun pencabutan limit kewenangan memutus kredit. Dengan demikian, proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

b) Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Portofolio

Proses pengelolaan risiko kredit pada tingkat portofolio merupakan proses pemantauan portofolio kredit setelah kredit tersebut dicairkan. Monitoring portofolio dilakukan secara rutin sebagai awareness manajemen terhadap pengelolaan risiko kredit melalui forum *Risk Threshold Trigger and Action (RTTA)*.

Kredit yang tumbuh pesat berpotensi meningkatkan risiko kredit. Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, bank akan menerapkan kebijakan *stop booking* untuk produk kredit yang memiliki tingkat risiko yang cenderung meningkat. Selain itu dalam rangka pencegahan peningkatan NPL bank menerapkan analisa *watch list* dan strategi *exit*.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko kredit dan

beban modal risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

2) Risiko Pasar

a) Pengelolaan Risiko Pasar

Bank Mandiri Taspen melakukan pengelolaan risiko pasar agar dapat meminimalisir risiko yang timbul akibat aktivitas pendanaan dan *treasury*. Sampai saat ini faktor yang mempengaruhi tingkat risiko pasar adalah suku bunga.

Dalam mengelola risiko pasar terdapat unit kerja yang memiliki tanggungjawabnya masing-masing yang terdiri dari *Front Office* (Divisi Treasury) sebagai *risk-taker*, *Middle Office* (Divisi Risk Management) sebagai unit monitoring dan evaluasi dan *Back Office* (Divisi Central Operation) sebagai unit *support* dan administratif. Setiap aktivitas *treasury* harus mengikuti ketentuan terkait limit-limit *treasury*. Setiap transaksi dengan kategori *Other Comprehensive Income* (OCI) dilakukan valuasi *marked to market* atau *marked to model* untuk mengetahui potensi *unrealised profit/loss* dari suatu penempatan.

Bank Mantap menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Bank Mantap telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur *treasury*. Selain itu agar pengelolaan risiko pasar berjalan efektif, Bank Mantap berpedoman pada kebijakan dan prosedur internal.

b) *Pricing Management*

Pricing Management merupakan strategi bank yang diimplementasikan untuk menjaga *Net Interest Margin* (NIM) melalui penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) dan suku bunga kredit.

Dalam penetapan suku bunga DPK, bank mempertimbangan faktor internal (biaya dana, struktur dan target pendanaan) dan eksternal (likuiditas pasar, tingkat suku bunga pasar dan suku bunga penjaminan LPS). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, bank menetapkan strategi *defensive* dan agresif dalam penghimpunan dana. Dalam penetapan suku bunga kredit, bank mempertimbangkan *cost of funds*, *overhead cost*, *risk premium* dan suku bunga dasar kredit (SBDK). Untuk menjaga tingkat profitabilitas, bank menetapkan *required yield* yang merupakan tingkat imbal hasil minimum yang diharapkan bank.

3) Risiko Likuiditas

Bank Mandiri Taspen melakukan pengelolaan risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban *financial* yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang seimbang antara biaya dan risiko. Untuk mencapai tujuan tersebut bank menetapkan kebijakan pengelolaan risiko likuiditas, yang mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal.

Risiko likuiditas Bank diukur dengan melakukan pemantauan terhadap rasio indikator risiko likuiditas. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian dan sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan penarikan dana tidak terjadwal maupun ekspansi kredit.

Bank menggunakan metodologi *liquidity gap* untuk mengestimasi potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi bank dimasa mendatang.

Disamping *primary reserve* dan *secondary reserve*, bank memelihara rasio *Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)* untuk memelihara seberapa besar sumber dana masyarakat (umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset jangka panjang yang tidak likuid. RIM merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi

dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank Umum Konvensional, terhadap Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, dan deposito), surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan serta pinjaman yang diterima yang memenuhi persyaratan tertentu.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Pada saat ini bank memiliki Kebijakan Operasional Bank Mandiri Taspen, Standar Prosedur Operasional pada proses bisnis bank dan Standar Pedoman *Business Continuity Plan* (BCP) yang mengatur mengenai prosedur jika unit kerja bank mengalami suatu keadaan darurat diluar kendali bank yang didukung *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk mengatur mengenai ketersediaan teknologi.

Saat ini bank telah mengembangkan *tools* pengelolaan manajemen risiko operasional melalui *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) dan tata cara Pelaporan Insiden Risiko Operasional (PIRO) yang akan diintegrasikan ke *Mantap Operational Risk Integrated System* (MORIS), dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas dan menilai kualitas kontrol. Melalui penggunaan RCSA, unit kerja dapat mengidentifikasi serta menilai risiko dan kontrol yang ada dan membuat rencana untuk mitigasi risiko.

b. Profil Risiko

Gambaran kondisi profil risiko komposit bank yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia telah disusun dalam laporan profil risiko Bank Mandiri Taspen. Gambaran risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis dan fungsional bank (*inherent risk*) termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) yaitu: risiko kredit, risiko

pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

c. Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Risk Control System*)

1) *Contingency Plan*

Untuk mengatasi dampak langsung krisis keuangan global, telah disusun suatu *contingency plan* yang pada dasarnya terdiri dari beberapa tingkatan yaitu waspada, siaga I dan siaga II yang ditetapkan berdasarkan parameter tingkat bunga dan tingkat NPL. Pada masing-masing tingkatan telah ditetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh unit bisnis dan unit risk management guna meminimalisir dampak negatif dari perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam tingkat waspada, telah dilakukan *review* terhadap Debitur yang sensitif terhadap kondisi krisis seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, kenaikan kurs valas, peningkatan suku bunga dan tingkat inflasi. Dengan demikian bank dapat segera menetapkan strategi dan tindakan secara dini sehingga dapat meminimalkan pertumbuhan NPL bank.

2) Penyempurnaan Pengelolaan Risiko Kredit

Untuk meningkatkan akurasi pengukuran risiko sesuai perkembangan bisnis dan *best practice* pengelolaan risiko. Bank terus melakukan evaluasi atas framework pengelolaan risiko, yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap proses atau *tools* sebagai berikut :

- *Credit Policy, Product and Procedures*
- *Credit Risk Tools (LOS)*
- *Optimalisasi Risk Based Pricing*
- *Analisis Risiko Produk*

Risk Appetite dan Risk Tolerance

Untuk mengantisipasi risiko-risiko yang terjadi, Bank Mandiri Taspen juga mulai menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS).

RAS merupakan pedoman formal dalam proses pengambilan risiko untuk mencapai target bisnis dengan cara memberikan arahan yang jelas dan konsisten ke seluruh jajaran terhadap kemampuan pengambilan risiko.

PELAKSANAAN TATA KELOLA REMUNERASI

Mengacu pada Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran (SE) OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank Mandiri Taspen telah menerapkan kebijakan remunerasi yang tertuang dalam Standar Prosedur Remunerasi No. SP/001.B/2017 tanggal 10 Maret 2017 dan telah disesuaikan dengan penerapan Standar Prosedur edisi kedua No. SP/008/IX/2019 tanggal 16 September 2019. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen (Mantap).

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya

Penetapan Remunerasi terdiri dari:

1. Remunerasi yang bersifat tetap:

Remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan pensiun.

Dalam implementasinya Bank memberikan gaji pokok kepada pegawai sesuai dengan standar rentang imbal jasa yang ditetapkan oleh Direksi dan ditetapkan melalui Rapat Direksi dan dituangkan dalam suatu Surat Keputusan Direksi. Pemberian berbagai tunjangan dan/atau fasilitas untuk pegawai diatur lebih jauh dalam Standar Prosedur Sumber Daya Manusia (SPSDM) dan Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM), yang digunakan sebagai acuan unit kerja dan/atau pegawai yang mengelola kepegawaian. Implementasi kebijakan remunerasi yang tertuang dalam SPSDM/PTSDM di antaranya mengatur tentang:

- Tunjangan apa saja yang menjadi hak pegawai
- Kapan tunjangan tersebut diberikan dan/atau tidak diberikan
- Jabatan apa saja yang berhak atas berbagai tunjangan
- Besaran/nilai nominal tunjangan sesuai dengan level jabatan
- Kriteria penerima tunjangan/fasilitas sesuai level jabatan, masa kerja, status pegawai

2. Remunerasi yang bersifat Variabel :

Remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel diberikan dalam bentuk; tunai dan/atau saham, instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan oleh Bank.

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel berupa penghargaan Bank atas pencapaian kinerja pegawai pada periode tertentu. Bonus diberikan secara tunai dengan tetap memperhatikan strategi bisnis dan kemampuan Bank. Pemberiannya dikelompokkan sebagai berikut:

1) Short term reward

- a. Bonus kinerja, besaran bonus ditetapkan berdasarkan hasil kinerja individu pegawai, kinerja unit dan kinerja Bank secara keseluruhan.
- b. Program-program bonus lainnya dengan bentuk, jumlah dan syarat pemberian yang ditetapkan oleh Direksi
- c. *Sales incentive*, diberikan atas pencapaian target yang bersifat sales/transactional atau berdampak langsung pada pendapatan Bank

2) Long term reward

Bank dapat memberikan retention program untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi *top talent* dan pegawai pemegang jabatan-jabatan tertentu. Syarat pemberian *retention program* ditetapkan oleh Direksi.

Implementasi kebijakan remunerasi yang dijelaskan di atas berlaku untuk seluruh unit kerja dan seluruh pegawai baik di kantor pusat maupun di jaringan kantor.

Bank menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Bank berdasarkan:

1. Kinerja, yang mencakup:

- a. Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai;
- b. Kinerja Unit Bisnis;
- c. Kinerja Bank

2. Risiko

merupakan Pengukuran Kinerja dan Risiko dalam penetapan besaran Remunerasi yang diberikan, pengaturan Remunerasi diatur lebih lanjut dalam Standar Prosedur Remunerasi Bank.

Kebijakan remunerasi baik yang bersifat tetap maupun variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi diajukan dan/atau ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial, maupun hasil penilaian kinerja serta kesetaraan dengan bank lain yang sejenis juga strategi dan sasaran jangka panjang bank. Dewan Komisaris dan Direksi dan pegawai level tertentu selanjutnya ditetapkan sebagai *Material Risk Taker (MRT)*, penetapan *MRT* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi Material Risk Taker (MRT)

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi Bank dan SEVP Bank Mantap karena tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank dan menerima remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai besar maka ditetapkan sebagai *Material Risk Taker*. Demikian pula pegawai yang menerima remunerasi bersifat variabel dengan nilai besar juga termasuk sebagai *Material Risk Taker*. Nilai besar yang dimaksud adalah besaran remunerasi variabel yang diterima lebih dari 10 (sepuluh) kali gaji.

Anggota Dewan Komisaris, Direksi Bank dan SEVP Bank Mantap periode 31 Desember 2020 berjumlah 12 (dua belas) orang.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi Bank Mantap memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya Prudent Risk Taking, dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank Mantap. Penentuan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian remunerasi yang bersifat variabel disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Mantap. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi, Bank Mantap memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis resiko utama yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan yang akan datang.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, Bank Mantap melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi, sbb :

1. Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.
2. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja.
3. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mantap.

Dalam hal metode yang digunakan Bank Mantap untuk menyatakan bahwa kinerja (*key performance indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas indikator dan/atau besaran penyesuaian remunerasi.

Penerapan strategi remunerasi dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (*based on performance*), kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mantap secara keseluruhan, dan tetap di dalam anggaran yang ditetapkan.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Komite Remunerasi

Bank telah membentuk komite remunerasi dan nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai peraturan yang berlaku, selama tahun 2020 remunerasi yang diterima anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebesar Rp. 11.980.874.910,-

Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

a. Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi :

- 1) Remunerasi dalam bentuk *non natura*, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- 2) Fasilitas lain dalam bentuk *natura/non natura* yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

b. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP.

- 1) Paket/Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP Bank Mantap :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Direksi/SEVP		Dewan Komisaris	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura	7	24.532	5	8.105
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) :		7.462		2.196
Total	7	31.994	5	10.301

*) Dinilai dalam ekuivalen rupiah.

- 2) Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP yang menerima paket Remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut :
(*satuan orang*)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi/SEVP**	Jumlah Dewan Komisaris
di atas Rp 2 miliar	5	2
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	2	2
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	0	1
Rp 500 juta ke bawah	0	0

*) yang diterima secara tunai

***) terdiri dari 5 orang Direksi dan 2 orang merupakan Pejabat Eksekutif setingkat Senior Executive Vice President (SEVP) sebagai Kepala Direktorat

- 3) Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Remunerasi yang Bersifat Variabel		
Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Orang	Jumlah Juta (Rp)
Direksi	5	9.149
Dewan Komisaris	5	2.888
Pegawai	2.672	98.856

- 4) Jumlah Pegawai yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

- 5) Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi :
- Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel
 - Remunerasi yang Ditangguhkan dan Tidak Ditangguhkan
 - Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *)		
1. Tunai	Rp. 30.258.973.665,-	
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp. 0,-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp. 12.037.675.733,-	Rp. 4.388.576.701,-
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp. 0,-	Rp. 0,-

- 6) Penetapan pihak yang menjadi *Material Risk Taker (MRT)*, dikarenakan tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap tingkat profil resiko Bank juga berdasarkan nilai remunerasi variable yang diterima bernilai besar.
- 7) Informasi kuantitatif mengenai :
- Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	4.388.576.701,-	0	0	0
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	0	0	0	0

c) Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan adalah sebagai berikut :

- Rasio gaji pegawai*) yang tertinggi dan terendah 1 : 23,03
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah 1 : 1,18
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah 1 : 1,11
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi 1 : 3,10

*) Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.